

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia usaha memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, peran ini dijalankan oleh pihak swasta dan pemerintah melalui badan usaha milik negara (BUMN). Guna menjalankan peran ini dengan efektif dan efisien, badan usaha membutuhkan manajemen yang berkualitas, sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Pengoptilaman sumber daya ini pada akhirnya dapat meningkatkan laba serta dividen dari badan usaha.

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian khusus dari perusahaan adalah keuangan. Hal ini disebabkan karena aspek keuangan berhubungan langsung dengan laba yang akan diterima oleh perusahaan. Dalam prakteknya, pengelolaan aspek keuangan ini terangkum dalam manajemen keuangan. Manajemen keuangan berhubungan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan dividen (Sulindawati, *et al.*, 2017). Perolehan menggambarkan sumber uang yang dapat digunakan oleh badan usaha guna membiayai operasionalnya. Pendanaan menggambarkan alokasi dana yang dimiliki oleh badan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sedangkan pengelolaan dividen berhubungan dengan alokasi dana dari badan usaha pada sumber daya yang berpotensi memberikan pendapatan baginya di masa depan. Ketiga poin ini, selanjutnya dinilai kinerjanya guna melihat pencapaian perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan terdiri dari lima bagian, yaitu solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan investasi. Rasio solvabilitas berhubungan dengan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini penting untuk melihat seperti apa struktur modal dari perusahaan, apakah lebih banyak dari sumber internal atau dari sumber eksternal. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to total assets ratio*, *total debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio*.

Rasio aktivitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Semakin efisien kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya guna meningkatkan pendapatan perusahaan, maka semakin baik nilai rasio aktivitasnya. Rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran harta, rasio perputaran harta tetap, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran inventory, dan rasio periode penagihan rata-rata.

Rasio profitabilitas berhubungan dengan kemampuan badan usaha dalam mendapat laba selama satu tahun neraca. Rasio ini sangat penting, sebab berhubungan langsung dengan kinerja umum perusahaan, yaitu menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, *return on investment (ROI)*, *Return on asset (ROA)*.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memenuhi hutang lancar, diukur dari aktiva lancarnya. Rasio ini juga berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menyiapkan dana yang dibutuhkan guna membiayai operasionalnya. Rasio likuiditas terdiri

current ratio, cash ratio, dan quick ratio.

PT. Enseval Putera Megatrading Kupang, merupakan badan usaha yang bergerak di bidang pendistribusian produk farmasi dan bahan kimia. Berdasarkan laporan keuangannya dari tahun 2016-2019, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hutang lancar dan beban usaha. Berikut penjabarannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Hutang Lancar PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Tahun	Hutang lancar	
	Rp	%
2016	2.552.275.852	19
2017	3.789.217.449	48
2018	4.251.510.132	12
2019	4.362.807.490	2,61

Sumber: Lap. Keuangan PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2016-2019 telah terjadi peningkatan hutang lancar dari PT. Enseval Putera Megatrading Kupang. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 19%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 48%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 12%; pada tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat kembali sebesar 2,61%. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan beban usaha sejak tahun 2016-2019, guna meningkatkan ekspansi bisnis PT. Enseval Putera Megatrading Kupang. Dengan meningkatnya hutang lancar ini, diharapkan dapat mendorong kinerja operasional, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal namun peningkatan hutang lancar ini harus menjadi perhatian serius bagi manajemen, sebab berhubungan langsung dengan kemampuannya dalam

membiayai operasional harian. Selain itu, hutang lancar juga berhubungan dengan modal kerja perusahaan. Sedangkan likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, maka ia dapat dikatakan likuid. Oleh karena itu, PT Enseval Putera Megatrading Kupang harus memeriksa tingkat likuiditas yang dimiliki dengan menggunakan rasio, sehingga dapat melihat akibat dari peningkatan hutang lancar ini terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk melihat tingkat likuiditas dari perusahaan, dengan menggunakan rasio. Hasil dari perhitungan rasio likuiditas ini nantinya dapat membantu PT. Enseval Putera Megatrading untuk melihat kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan operasional mereka.

Pengelolaan pembiayaan yang belum optimal dari PT. Enseval Putera Megatrading Kupang, juga dapat dilihat dari pertumbuhan beban usahanya dari tahun 2016-2019. Berikut penjabarannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Beban Usaha PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Tahun	Beban usaha	
	Rp	%
2016	3.367.785.113	26
2017	3.746.350.948	10
2018	4.782.502.952	27
2019	5.260.753.136	10

Sumber: Lap. Keuangan PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan beban usaha dari PT. Enseval Putera Megatrading Kupang.

Pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 26%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 10%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 27%; dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat kembali sebesar 10%. Peningkatan dari beban usaha ini harus menjadi perhatian serius bagi manajemen, sebab berpengaruh langsung pada penurunan laba tahunan.

Penjabaran kinerja hutang dan beban usaha di atas kemudian dilengkapi dengan performa *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Asset* (ROA) dari PT. Enseval Megatrading Putera.

Tabel 1.3
Tabel *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Tahun	Biaya Penjualan(Rp)	Investasi (Rp)	ROI (%)
2016	18.262.267.764	15.743.167.862	16
2017	22.539.381.988	18.833.519.366	19
2018	24.794.953.986	20.312.420.825	22
2019	27.538.755.890	22.229.186.590	29

Sumber: Lap. Keuangan PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2016-2019 telah terjadi peningkatan ROI dari PT. Enseval Putera Megatrading Kupang. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 169%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 19%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 22%; pada tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat kembali sebesar 29%. Peningkatan selama empat tahun ini menunjukkan kinerja PT. Enseval Putera Megatrading belum optimal, sebab peningkatan setiap tahunnya termasuk rendah; kurang dari sepuluh persen. Oleh karena itu manajemen harus memperhatikan kinerja keuangannya,

sehingga dapat meningkatkan ROI yang dimiliki di masa mendatang.

Tabel 1.4
Return On Asset (ROA) pada PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2016	1.216.042.713	12.438.645.861	9
2017	1.608.702.222	12.991.215.922	12
2018	1.606.440.507	13.618.873.902	11
2019	1.801.530.645	15.531.849.137	11

Sumber: Lap. Keuangan PT. Enseval Putera Megatrading Kupang

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2016-2019 telah terjadi peningkatan ROA dari PT. Enseval Putera Megatrading Kupang. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 9%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 12%; pada tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 11%, pada tahun 2018 ke tahun 2019 juga meningkat kembali sebesar 11%. Secara singkat, performa ROA PT. Enseval Putera Megatrading belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ROA setiap tahunnya yang berada di bawah lima persen. Selain itu, untuk dua tahun terakhir, terdapat stagnansi kinerja ROA dari PT Enseval Putera Megatrading, yang mengindikasikan bahwa perusahaan perlu untuk mengevaluasi kinerjanya secara menyeluruh, guna meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk dilakukan penilaian kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka judul dari penelitian ini adalah:
Analisis Perkembangan Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Enseval Putera Megatrading Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT. Enseval Putera Megatrading Kupang dilihat dari rasio profitabilitasnya dari tahun 2016-2019.
2. Bagaimana kondisi keuangan PT. Enseval Putera Megatrading Kupang dilihat dari rasio likuiditasnya dari tahun 2016-2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat profitabilitas dari PT. Enseval Putera Megatrading Kupang dari tahun 2016-2019
2. Mengetahui tingkat likuiditas dari PT. Enseval Putera Megatrading Kupang dari tahun 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen PT. Enseval Putera Megatrading Kupang, untuk kebijakan di masa depan, terutama yang berhubungan dengan sektor keuangan.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama di bidang manajemen keuangan.